

HUSTLE CULTURE PADA KINERJA ANGGOTA POLISI Di DITRESKRIM POLDA SULUT

APRILIA DIANA LETHULUR

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku *hustle culture* terlihat pada kinerja anggota polisi, faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculannya, serta dampak positif dan negatif yang ditimbulkan pada anggota polisi Di Ditreskrim Polda Sulut. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berlokasi di Ditreskrim Polda Sulut tahun 2025. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi terhadap tiga orang informan yang merupakan anggota penyidik aktif. Data dari hasil analisis dan interpretasi data diperoleh indikasi bahwa: (1) Perilaku *hustle culture* tampak dari kebiasaan lembur, orientasi yang kuat pada pencapaian target kerja, dan kecenderungan mengorbankan waktu pribadi, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah *toxic positivity*, tuntutan sosial, dan rasa tanggung jawab yang tinggi, serta (3) terdapat dampak positif berupa peningkatan produktivitas dan motivasi kerja, namun ada juga dampak negatif berupa kelelahan mental dan fisik serta ketidakseimbangan kehidupan kerja. Dari hasil temuan tersebut maka dapat direkomendasikan kepada institusi Ditreskrim Polda Sulut untuk membuat sistem manajemen kerja yang lebih seimbang antara tuntutan tugas dan kesejahteraan anggota. Perlu ada kebijakan yang mendorong batas waktu kerja yang lebih baik.

Kata Kunci: *Hustle Culture*, Kinerja, Polisi

HUSTLE CULTURE IN THE JOB PERFORMANCE OF POLICE OFFICERS AT THE NORTH SULAWESI REGIONAL POLICE

APRILIA DIANA LETHULUR

ABSTRAK

The purpose of this is to examine how hustle culture behavior is reflected in the performance of police officers, the factors that influence its emergence, and the positive and negative impacts it has on officers at the North Sulawesi Regional Police. This research is a qualitative study with a descriptive approach, conducted at the North Sulawesi Regional Police in 2025. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation involving three informants who are active investigators. The analysis and interpretation of data indicate that: (1) Hustle culture is manifested through frequent overtime; (2) The influencing factors include toxic positivity, social demands, and a strong sense of responsibility; and (3) There are positive impacts such as increased productivity and work motivation, but also negative impacts including mental and physical fatigue and an imbalance between work and personal life. Based on these findings, it is recommended that the North Sulawesi Regional Police develop a more balanced work management system that considers both job demands and the well-being of its members. There is a need for policies that promote more reasonable work hour limits.

Keywords: Hustle Culture, Performance, Police